

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 21 PEKANBARU**

Jepri, Erlisnawati, Lazim. N  
erlisnawati83@gmail.com, lazim@gmail.com  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** : This study was based by the low learning outcomes IPS students, with an average grade 64.6. While the value of minimum completeness criteria (KKM) IPS is 70., Among students who totaled 35 people only 14 people who reach KKM students with classical completeness 40%. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes IPS third grade students of SDN 21 Pekanbaru to implement cooperative learning model. Formulation of the problem: Is the implementation of cooperative learning model can improve learning outcomes IPS Elementary School third grade students 21 Pekanbaru. The research was conducted on March 10, 2015 until April 7, 2015 with 3 cycles. The subjects were third grade students of SDN 21 Pekanbaru, amounting to 35 people were used as a source of data. Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the results obtained from the value of learning daily tests before the procedure with an average 64.6, an increase in the first cycle with the average being 71.7. In the second cycle increased by an average of 76.7 and an increase in cycle III with an average of 83.4. The activities of teachers in the learning process in the first cycle of the first meeting and the second meeting of the 66.7% increase to 79.2%. Cycle II first meeting and the second meeting 83.3% increase to 87.5%. In the third cycle of the first meeting and the second meeting 91.7% increase to 95.8%. Results of the data analysis activities of students in the first cycle the first meeting with an average of 62.5% and the second meeting increased to 75%. Cycle II first meeting and the second meeting 79.2% increase to 83.3%. In the third cycle of the first meeting and the second meeting 91.7% increase to 95.8%. Results of the study in class III SDN 21 Pekanbaru prove that the implementation of cooperative learning model can improve learning outcomes IPS third grade students of SDN 21 Pekanbaru.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model, Learning Outcomes IPS.*

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 21 PEKANBARU**

Jepri, Erlisnawati, Lazim. N  
erlisnawati83@gmail.com, lazim@gmail.com  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 64,6. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70. Diantarasiswa yang berjumlah 35 orang hanya 14 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 40 %. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2015 sampai dengan 07 April 2015 dengan 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru yang berjumlah 35 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 64,6, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 71,7. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 76,7 dan mengalami peningkatan pada siklus III dengan rata-rata 83,4. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama 66,7% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 79,2%. Siklus II pertemuan pertama 83,3% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Pada siklus III pertemuan pertama 91,7% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8%. Hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 62,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus II pertemuan pertama 79,2% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,3%. Pada siklus III pertemuan pertama 91,7% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8%. Hasil penelitian di kelas III SDN 21 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Menurut Sumaatja (dalam Trianto, 2007) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dikelas III SDN 21 Pekanbaru masalah yang ditemui dikelas pada saat proses belajar mengajar IPS yaitu rendahnya hasil belajar IPS siswa, sebagian dari mereka tidak mencapai target kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari 35 orang jumlah siswa hanya 14 orang atau 40% yang mencapai ketuntasan dan 21 orang atau 60% yang tidak mencapai KKM. Penyebab timbulnya masalah ini adalah pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat ceramah atau bercerita dan tidak menyentuh ranah (pendekatan) siswa dan juga proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru tidak memberikan akses bagi siswa untuk belajar secara mandiri melalui proses berpikir, juga kurangnya alat peraga yang digunakan guru pada pembelajaran. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan pembelajaran tersebut sebab tidak memerlukan banyak alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar. Dan dari siswanya sendiri masalah yang ditemukan adalah karena pembelajaran masih bersifat pada guru sehingga siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran dan siswa sering bermain dengan temannya.

Dari permasalahan diatas peneliti ingin mencoba menerapkan suatu tindakan yang bisa membuat hasil belajar siswa lebih meningkat yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang siswa, keberhasilan belajar tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok baik secara individual maupun kelompok. (Slavin,2008).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Pekanbaru dan dilaksanakan pada semester genap 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru, dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 19 laki-laki. Desain penelitian berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan yang mengacu pada desain model yang diadopsi oleh Hopkins (dalam Mulyasa, 2007) dimana setiap siklus terdiri dari atas empat kegiatan pokok adalah kegiatan Perencanaan, Tindakan Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes hasil ulangan dan dokumentasi. Data diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar IPS.

Data tentang hasil belajar IPS siswa di analisis dengan metode statistik deskriptif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa setelah menerapkan model Kooperatif, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan :

### 1. Analisis Aktivitas guru dan siswa

Dalam KTSP yang dikutip oleh Syarifuddin.dkk (2011) aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP,2007 dalam skripsi Samaria, 2011})$$

Keterangan :

NR = Aktivitas siswa/Guru  
 JS = Skor yang diberikan oleh observer  
 SM = Skor maksimal

Tabel 1  
 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

### 2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

#### a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu  
 SP = Skor yang diperoleh melalui tes ulangan harian  
 SM = Skor maksimal

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut:

Tabel 2  
 Kriteria Ketuntasan Individual

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber: Arikunto, (2008).

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut Mulyasa (2007) adalah suatu ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa tuntas belajar. Rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto, 2004})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal  
 ST = Jumlah siswa seluruhnya  
 N = Jumlah siswa yang tuntas

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapat dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Aqib, dkk. 2009})$$

Keterangan :

P = Peningkatan  
*Posrate* = Nilai rata-rata sesudah tindakan  
*Baserate* = Nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan untuk penerapan pengajaran model kooperatif peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang telah disiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Evaluasi, Lembar Kerja Siswa (LKS) Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar observasi aktivitas guru, Lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian I,II, dan III, naskah soal Ulangan Harian I,II, dan III, Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru.

### *Tahap pelaksanaan proses pembelajaran*

Penelitian ini tepatnya dilakukan pada bulan Maret dan April 2015 yang terdiri dari 3 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, 2 kali materi dan 1 kali ulangan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 Menit. Setiap materi di lakukan 2 kali pertemuan sesuai dengan indikator. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif. Tahap pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif adalah kegiatan Awal, Fase pertama kegiatan ini guru mempersiapkan siswa untuk belajar baik fisik maupun peralatan tulis, dilanjutkan dengan berdo'a, dan guru mengabsen siswa, kemudian menyampaikan appersepsi. Kegiatan Inti, Fase kedua ini guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa. Fase ketiga yaitu Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dan guru membagi siswa dalam 6 kelompok secara heterogen, dan 1 kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Fase keempat guru memberikan LKS yang berisikan

tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas, guru membimbing siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS. Fase kelima guru memanggil salah satu siswa dari tiap kelompok untuk mempersentasikan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan guru ke hadapan kelas dan guru memberikan penilaian. Kegiatan akhir, Fase keenam guru memberikan evaluasi, Masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima soal, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran di rumah, Pada saat proses belajar mengajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok sesuai penghargaan kooperatif. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai evaluasi untuk tindakan selanjutnya.

### *Hasil Penelitian*

Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua, siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua, siklus III untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3  
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	3	3	4	4	4	3
2	Menyajikan informasi	2	3	3	3	4	4
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	3	4	3	4	3	4
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	2	2	3	4	3	4
5	Memberikan soal evaluasi kepada siswa	3	3	3	3	4	4
6	Memberikan penghargaan kelompok	3	4	4	3	4	4
	Skor	16	19	20	21	22	23
	Persentase	66,7%	79,1%	83,3%	87,5%	91,7%	95,8%
	Kriteria	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 16 dengan persentase 66,7% kriteria baik. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 19 dengan persentase 79,1% kriteria baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama siklus II yang diperoleh hasil dari aktivitas guru yaitu 20 dengan persentase 83,3% kriteria amat baik, disini guru masih kualahan dalam memberikan penghargaan kelompok. Pada pertemuan kedua siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 21 dengan persentase 87,5% kriteria amat baik, pada pertemuan kedua di siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya, pada pertemuan pertama di siklus III ini yaitu 22 dengan persentase 91,7 % kriteria amat baik, pada pertemuan kedua siklus

III yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 23 dengan persentase 95,8% kriteria amat baik.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif di kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru terdiri atas 6 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus III juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 4  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa (%)					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P 2	P1	P 2	P1	P 2
1	Memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	4	4	3
2	Mendengarkan guru dalam menyajikan informasi	2	2	3	2	3	4
3	Mengorganisasikan kelompok yang diperintahkan guru	3	3	4	4	3	4
4	Mengerjakan tugas kelompok	2	3	2	4	4	4
5	Mengerjakan soal evaluasi	2	3	4	3	4	4
6	Mendapat penghargaan	3	4	4	3	4	4
	Skor	15	18	19	20	22	23
	Persentase	62,5%	75%	79,2%	83,3%	91,7%	95,8%
	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 4 dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I diperoleh Skor 15 dengan persentase 62,5% kriteria baik dan pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 18 dengan persentase 75% kriteria baik. disini siswa kurang serius dan masih melakukan aktivitas lain pada saat penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok dan saat siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi masih banyak siswa yang ribut. Pada pertemuan kedua terlihat peningkatan dari pertemuan pertama tetapi siswa masih melakukan aktivitas lain ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, akan tetapi persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I meningkat. Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 19 dengan persentase 79,2% kriteria baik, pada pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus I karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran, tetapi masih ribut dalam penghargaan kelompok. Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa diperoleh skor 20 dengan persentase 83,3% kategori amat baik, pada pertemuan kedua di siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya. Observasi aktivitas siswa juga dilakukan pada pertemuan pertama siklus III diperoleh skor 22 dengan persentase 91,6% kriteria amat baik, pada pertemuan ini terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan di siklus II karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus III aktivitas siswa diperoleh skor 23

dengan persentase 95,8% kategori amat baik. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus II. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model Kooperatif lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan dan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5  
Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Poin Peningkatan		
				UH <sub>1</sub> ke Skor Dasar	UH <sub>2</sub> ke Skor Dasar	UH <sub>3</sub> ke Skor Dasar
1	Skor Dasar	35	64.6			
2	UH 1	35	71.7	11%	18.7%	29,1%
3	UH 2	35	76.7			
4	UH 3	35	83.4			

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif, dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan dengan rata-rata 64,6 dikarenakan guru menggunakan metode ceramah saja, pembelajaran perpusat pada guru, guru tidak menggunakan LKS, sehingga rendahnya motivasi siswa dalam belajar namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif, proses belajar mengajar mengalami peningkatan, peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH<sub>1</sub> yaitu dari rata-rata 64,6 menjadi 71,7 dengan peningkatan 11%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH<sub>2</sub> yaitu rata-rata 64,6 menjadi 76,7 dengan peningkatan sebesar 18,7% dan peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH<sub>3</sub> yaitu dari rata-rata 64,9 menjadi 83,4 dengan peningkatan sebesar 29,1%. Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan turut serta bekerjasama, berdiskusi bersama, dan berbuat kearah yang sama meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 6  
Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	40.0%	60.0%	40.0%	Tidak Tuntas
2	UH 1	57.1%	42.9%	57.1%	Tidak Tuntas
3	UH 2	77.1%	22.9%	77.1%	Tuntas
4	UH 3	97,1%	2,9	97,1%	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 40.0%. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 57.1%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 77.1% namun pada siklus III, ketuntasan hasil belajar IPS siswa lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal 97,1%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya ketelibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Dalam proses pembelajaran guru juga memberikan Penghargaan kelompok, skor dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh. Setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif akan memperoleh penghargaan kelompok yang dihitung berdasarkan nilai perkembangan siswa pada setiap pertemuan dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7  
Penghargaan Kelompok Kooperatif Pada Siklus I, Siklus II, Siklus III

NO	Siklus I		Siklus II				Siklus III					
	Rata-rata		Penghargaan Kelompok Tim		Rata-rata		Penghargaan Kelompok Tim		Rata-rata		Penghargaan kelompok Tim	
	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2
1	14,2	26,7	Baik	Super	20	24,2	Hebat	Hebat	14,2	20,8	Baik	Hebat
2	15	14,2	Baik	Baik	22,5	28,3	Hebat	Super	12,5	26,7	Baik	Super
3	12,5	20	Baik	Hebat	14,2	26,7	Baik	Super	18,3	28,3	Hebat	Super
4	19,2	14,2	Hebat	Baik	12,5	23,3	Baik	Hebat	14,2	28,3	Baik	Super
5	15	24,2	Baik	Hebat	11,7	12,5	Baik	Baik	26,7	26,7	Super	Super
6	21	14	Hebat	Baik	28	11	Super	Baik	26	23	Super	Hebat

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I evaluasi 1 kelompok 1, 2, 3, 5 mendapat penghargaan Tim Baik, dan kelompok 4 dan 6 mendapat penghargaan Tim Hebat, Sedangkan Evaluasi 2 kelompok 2, 4, 6 mendapat penghargaan Tim Baik, kelompok 3 dan 5 mendapat penghargaan Tim Hebat, dan kelompok 1 mendapat penghargaan Tim Super. Pada Siklus II evaluasi 1 kelompok 3, 4, 5 mendapatkan penghargaan Tim Baik, kelompok 1 dan 2 mendapat penghargaan Tim Hebat, sedangkan kelompok 6 mendapatkan penghargaan Tim Super, pada Evaluasi 2 kelompok 5 dan 6 mendapat

penghargaan Tim Baik, kelompok 1 dan 4 mendapatkan penghargaan Tim Hebat, sedangkan kelompok 2 dan 3 mendapatkan penghargaan kelompok Tim Super. Pada siklus III evaluasi 1, kelompok 1, 2, 4 mendapatkan penghargaan kelompok Tim Baik, kelompok 3 mendapatkan Penghargaan kelompok Tim Hebat, dan kelompok 5 dan 6 mendapat penghargaan Tim Super. Sedangkan pada evaluasi 2, kelompok 1 dan 6 mendapat penghargaan Tim Hebat dan kelompok 2, 3, 4, 5 mendapat penghargaan kelompok Tim Super.

## SIMPULAN

### A. Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan Peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru tahun ajaran 2014-2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru yaitu dari skor dasar rata-rata 64,6 meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 71,7 dengan poin peningkatan 11%, pada Ulangan Harian II meningkat menjadi 76,7 dengan poin peningkatan 18,7% dan pada Ulangan Harian III meningkat menjadi 83,4 dengan poin peningkatan 29,1%.
2. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran IPS siswa Kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru yaitu Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat pada tiap pertemuan dari rata-rata skor aktivitas guru 66,7% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 79,2% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata skor aktivitas guru 83,3 % meningkat menjadi 87,5% pada pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus III rata-rata skor aktivitas guru 91,7% meningkat menjadi 95,8% dengan kategori amat baik. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap pertemuan dari rata-rata 62,5% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi menjadi 79,2% dan pada pertemuan kedua 83,3%. Sedangkan pada siklus III rata-rata 91,7% meningkat menjadi 95,8%.

### B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Kepada guru IPS agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan serta untuk memanfaatkan penelitian ini.
2. Untuk siswa, hasil belajar siswa yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus-menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoretis – Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.